Digital Pedagogy in Primary Education Journal, Vol. 1, Issue 4, 2026
E-ISSN: 3123-8424
Website : https://publications.corejurnal.com/index.php/dppej

Optimalisasi Edukasi Kesehatan Reproduksi melalui Media Poster Bergambar dalam Pengenalan Organ Reproduksi pada Siswa Sekolah Dasar

Besse Aismaria AM*
Universitas Graha Edukasi, Indonesia
*Email korespondensi: aismha.rhia@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa sekolah dasar memerlukan materi dan penyampaian yang sesuai dengan usia untuk membantu siswa memahami organ reproduksi, fungsi dasar, serta pemeliharaan kebersihan dan kesehatannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan pengetahuan siswa mengenai organ reproduksi setelah mengikuti paket edukasi menggunakan poster bergambar, penjelasan lisan, dan tanya jawab. Penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe one-group pretest–posttest dilaksanakan di SD 41 Lamata, Kabupaten Wajo, pada 14–15 September 2026. Sebanyak 40 siswa kelas V dan VI diikutsertakan menggunakan teknik total sampling. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner 20 pertanyaan pilihan ganda sebelum dan segera setelah edukasi selama 30 menit. Data disajikan menggunakan frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 17,5% menjadi 75,0%, sedangkan kategori kurang menurun dari 45,0% menjadi 2,5%. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 57,75 menjadi 81,50, dengan kenaikan sebesar 23,75 poin. Secara deskriptif, pengetahuan siswa meningkat segera setelah mengikuti paket edukasi. Namun, tidak adanya kelompok pembanding serta belum dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen membatasi penafsiran hasil. Temuan ini belum membuktikan pengaruh poster secara terpisah maupun retensi pengetahuan jangka panjang.

Kata kunci: pendidikan kesehatan reproduksi; poster bergambar; pengetahuan; organ reproduksi; siswa sekolah dasar.

Optimization of Reproductive Health Education through Illustrated Poster Media in Introducing Reproductive Organs to Elementary School Students

Abstract

Reproductive health education for elementary school students requires age-appropriate content and delivery to help students understand reproductive organs, their basic functions, and reproductive hygiene and health. This study aimed to assess changes in students' knowledge of reproductive organs after an educational package combining illustrated posters, oral explanations, and a question-and-answer session. A quantitative study using a pre-experimental one-group pretest–posttest design was conducted at SD 41 Lamata, Wajo Regency, on September 14–15, 2026. All 40 fifth- and sixth-grade students were included through total sampling. Knowledge was assessed using a 20-item multiple-choice questionnaire before and immediately after a 30-minute educational session. Data were summarized using frequencies, percentages, means, and standard deviations. The proportion of students in the good knowledge category increased from 17.5% to 75.0%, while the proportion in the poor knowledge category decreased from 45.0% to 2.5%. The mean knowledge score increased from 57.75 to 81.50, representing a gain of 23.75 points. Descriptive findings indicated increased knowledge immediately after the educational package. However, the absence of a comparison group and the lack of questionnaire validity and reliability testing limit interpretation. These findings do not establish the independent effect of illustrated posters or long-term knowledge retention.

Keywords: reproductive health education; illustrated posters; knowledge; reproductive organs; elementary school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah merupakan bagian dari upaya membangun pemahaman mengenai tubuh dan kesehatan diri. Materi perlu disampaikan secara bertahap, akurat, dan sesuai dengan usia serta perkembangan anak. World Health Organization (WHO, 2023) menekankan bahwa pendidikan yang sesuai perkembangan dapat membantu anak memahami tubuh serta mempersiapkan diri menghadapi perubahan fisik dan emosional selama pertumbuhan. Dalam konteks sekolah dasar, pengenalan organ reproduksi dapat difokuskan pada nama organ, fungsi dasar, serta pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Kesesuaian materi dengan usia merupakan prinsip penting dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan reproduksi. Pedoman internasional yang diterbitkan UNESCO dan lembaga mitra menempatkan tubuh serta perkembangan manusia sebagai bagian dari pembelajaran yang terstruktur. Materi dan tujuan pembelajaran disusun menurut kelompok usia sehingga informasi dapat diperkenalkan secara bertahap, dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (UNESCO et al., 2018). Prinsip tersebut menjadi landasan untuk membatasi pengenalan organ reproduksi pada informasi dasar yang relevan bagi siswa sekolah dasar.

Di Indonesia, penyelenggaraan kesehatan reproduksi diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang *Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi*. Peraturan ini menjadi kerangka kebijakan bagi pelaksanaan upaya kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Dalam lingkungan pendidikan dasar, penyampaian materi perlu diterjemahkan menjadi kegiatan yang memperhatikan usia, kemampuan memahami informasi, kenyamanan, serta privasi peserta didik.

Sekolah menyediakan ruang untuk menyampaikan informasi kesehatan secara terarah melalui keterlibatan pendidik dan pelaksana edukasi. WHO (2023) menyebutkan bahwa guru, orang tua, dan pihak lain memiliki peran dalam menyediakan informasi yang akurat serta mendukung pembelajaran anak. Dalam pelaksanaannya, pengenalan organ reproduksi memerlukan pemilihan bahasa dan bentuk penyajian yang membantu siswa mengikuti materi serta memberikan kesempatan untuk meminta penjelasan ketika terdapat informasi yang belum dipahami.

Salah satu bentuk penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster bergambar. Poster dipilih untuk menampilkan ilustrasi organ reproduksi, nama dan fungsi dasar organ, serta pesan mengenai kebersihan dan kesehatan reproduksi dalam satu media visual. Penggunaannya disertai penjelasan lisan dan tanya jawab agar siswa memperoleh uraian materi dan kesempatan mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, intervensi yang dinilai merupakan satu paket edukasi yang menggunakan poster sebagai media pendukung.

Pemilihan poster sebagai media belum dengan sendirinya menunjukkan keberhasilan kegiatan edukasi. Perubahan pengetahuan perlu dinilai melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Penilaian tersebut dapat memberikan gambaran awal mengenai pemahaman siswa setelah menerima materi, tetapi perlu dibedakan dari penilaian terhadap retensi pengetahuan jangka panjang dan perubahan perilaku. Selain itu, ketika poster digunakan bersama penjelasan lisan dan tanya jawab, kontribusi setiap komponen tidak dapat dipisahkan hanya berdasarkan perubahan skor keseluruhan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V dan VI SD 41 Lamata, Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo, untuk menilai perubahan pengetahuan mengenai pengenalan organ reproduksi sebelum dan segera setelah mengikuti paket edukasi kesehatan reproduksi menggunakan poster bergambar, penjelasan lisan, dan tanya jawab. Penelitian menggunakan desain satu kelompok dengan pengukuran awal dan akhir. Hasilnya diharapkan memberikan gambaran awal sebagai bahan evaluasi kegiatan edukasi di sekolah, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan desain dalam menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengaruh poster secara terpisah.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one-group pretest–posttest*. Pengukuran dilakukan pada kelompok siswa yang sama sebelum dan setelah pemberian paket edukasi kesehatan reproduksi menggunakan poster bergambar, penjelasan lisan, dan tanya jawab. Penelitian bertujuan mengetahui perubahan pengetahuan siswa mengenai pengenalan organ reproduksi setelah mengikuti edukasi.

Penelitian dilaksanakan di SD 41 Lamata, Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan, pada 14–15 September 2026. Tidak adanya kelompok pembanding membatasi penarikan kesimpulan mengenai hubungan sebab akibat serta kontribusi poster secara terpisah dari komponen edukasi lainnya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD 41 Lamata yang berjumlah 40 siswa, terdiri atas 21 siswa kelas V dan 19 siswa kelas VI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengikutsertakan seluruh anggota populasi sasaran yang memenuhi kriteria penelitian. Penetapan kelas V dan VI mempertimbangkan kesesuaian materi edukasi dengan kemampuan pemahaman siswa.

Kriteria inklusi meliputi siswa yang terdaftar di kelas V atau VI, memperoleh persetujuan orang tua atau wali, dan bersedia mengikuti penelitian. Peserta yang tidak mengikuti salah satu pengukuran atau tidak menyelesaikan intervensi tidak disertakan dalam analisis berpasangan. Sebanyak 40 siswa mengikuti pretest, 40 siswa mengikuti posttest, dan 40 siswa memiliki pasangan data lengkap yang dianalisis.

C. Instrumen dan Media Edukasi

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda. Butir pertanyaan mencakup pengenalan organ reproduksi laki-laki dan perempuan, nama serta fungsi dasar organ, dan pemeliharaan kebersihan serta kesehatan reproduksi. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan indikator pengetahuan kesehatan reproduksi yang sesuai dengan materi edukasi. Bahasa pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa kelas V dan VI sekolah dasar.

Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor total berkisar antara 0–20, kemudian dikonversi menjadi nilai pada skala 0–100 menggunakan rumus:

$$[Nilai\ pengetahuan = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{20} \times 100]$$

Nilai pengetahuan dikelompokkan menjadi kategori baik (≥ 80), cukup (60–79), dan kurang (< 60). Kuesioner yang sama digunakan pada pengukuran awal (pretest) dan akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen belum dilakukan secara formal. Oleh karena itu, ketiadaan pengujian tersebut menjadi keterbatasan penelitian, khususnya dalam memastikan validitas dan konsistensi pengukuran pengetahuan siswa. Hasil penelitian diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan instrumen tersebut.

Media edukasi berupa poster bergambar yang memuat ilustrasi organ reproduksi laki-laki dan perempuan, nama serta fungsi dasar organ, dan pesan pemeliharaan kebersihan serta kesehatan reproduksi. Bahasa dan ilustrasi disesuaikan dengan usia siswa sekolah dasar. Materi poster disusun berdasarkan informasi umum mengenai kesehatan reproduksi anak dan prinsip pendidikan kesehatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Poster digunakan sebagai media visual pendukung penyampaian materi dan sesi tanya jawab selama kegiatan edukasi. Penelaahan poster secara formal oleh ahli belum dilakukan sehingga kesesuaian isi dan efektivitas visual media belum melalui proses validasi khusus.

D. Prosedur Pengumpulan Data dan Etika Penelitian

Sebelum pengumpulan data, orang tua atau wali memberikan persetujuan dan siswa menyatakan kesediaan berpartisipasi setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan serta tahapan penelitian. Keikutsertaan bersifat sukarela. Pelaksanaan penelitian memperhatikan kenyamanan, privasi, dan perlindungan peserta. Kerahasiaan identitas dijaga melalui penggunaan kode peserta. Status persetujuan komite etik adalah [status aktual, disertai nama lembaga dan nomor persetujuan apabila diperoleh].

Pengumpulan data diawali dengan pengisian *pretest* secara individual selama 15 menit. Selanjutnya, peneliti memberikan edukasi kesehatan reproduksi selama 30 menit, terdiri atas 20 menit penyampaian materi dan 10 menit tanya jawab. Poster ditampilkan di bagian depan kelas agar dapat diamati seluruh

peserta. Materi disampaikan secara bertahap, mulai dari pengenalan nama organ reproduksi, fungsi dasar organ, hingga pemeliharaan kebersihan dan kesehatan reproduksi.
Pengukuran *posttest* dilakukan segera setelah edukasi selesai, dengan waktu pengerjaan 15 menit. Siswa mengerjakan kedua pengukuran secara mandiri. Jawaban *pretest* tidak dibahas sebelum pelaksanaan *posttest*. Siswa diberi kesempatan bertanya selama sesi tanya jawab dengan tetap menjaga kenyamanan dan privasi seluruh peserta.
Kuesioner diperiksa kelengkapannya, kemudian data dimasukkan ke dalam lembar pengolahan. Skor *pretest* dan *posttest* dicocokkan menggunakan kode peserta yang sama untuk memastikan bahwa analisis dilakukan terhadap pasangan pengukuran dari siswa yang sama. Data digunakan untuk kepentingan penelitian dan disajikan secara agregat tanpa mencantumkan nama siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Karakteristik peserta dan kategori pengetahuan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan skor pengetahuan disajikan menggunakan rerata dan simpangan baku. Perubahan pengetahuan dihitung dengan mengurangkan skor pretest dari skor posttest pada setiap peserta. Normalitas distribusi selisih skor diperiksa menggunakan uji Shapiro–Wilk. Perbedaan skor sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan paired-samples t-test apabila distribusi selisih skor memenuhi asumsi normalitas, sedangkan uji Wilcoxon signed-rank digunakan apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi. Pengujian dilakukan secara dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis dilaporkan dalam bentuk statistik uji, derajat kebebasan jika relevan, dan nilai p. Ukuran efek dihitung menggunakan Cohen's (d_z) untuk paired-samples t-test atau korelasi rank-biserial untuk uji Wilcoxon signed-rank. Interval kepercayaan 95% dilaporkan untuk selisih rerata skor posttest dan pretest pada analisis paired-samples t-test, atau untuk ukuran efek pada analisis Wilcoxon apabila dihitung. Secara deskriptif, rerata skor pengetahuan meningkat dari 57,75 pada pretest menjadi 81,50 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 23,75 poin.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 40 siswa kelas V dan VI SD 41 Lamata. Seluruh peserta mengikuti *pretest*, edukasi, dan *posttest*, sehingga terdapat 40 pasangan data lengkap yang dianalisis. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	***Jumlah (n)***	***Persentase (%)***
Usia		
10 tahun	8	20,0
11 tahun	19	47,5
12 tahun	13	32,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Kelas		
V	21	52,5

VI	19	47,5

Catatan: Jumlah responden pada masing-masing kelompok karakteristik adalah 40 siswa.

Kelompok usia dengan jumlah terbanyak adalah 11 tahun, yaitu 19 siswa (47,5%). Responden perempuan berjumlah 21 siswa (52,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 19 siswa (47,5%). Berdasarkan kelas, sebanyak 21 siswa (52,5%) berasal dari kelas V dan 19 siswa (47,5%) berasal dari kelas VI.

B. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti paket edukasi kesehatan reproduksi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori pengetahuan	***Pretest n (%)***	***Posttest n (%)***
Baik (≥80)	7 (17,5)	30 (75,0)
Cukup (60–79)	15 (37,5)	9 (22,5)
Kurang (<60)	18 (45,0)	1 (2,5)
Total	**40 (100,0)**	**40 (100,0)**

Pada pengukuran awal, kategori pengetahuan kurang memiliki jumlah terbanyak, yaitu 18 siswa (45,0%). Setelah edukasi, kategori baik menjadi kategori dengan jumlah terbanyak, yaitu 30 siswa (75,0%). Proporsi kategori baik meningkat sebesar 57,5 poin persentase, sedangkan proporsi kategori kurang menurun sebesar 42,5 poin persentase.

Distribusi tersebut menunjukkan perubahan komposisi kategori pengetahuan pada tingkat kelompok. Perpindahan kategori setiap siswa tidak dapat ditentukan hanya dari tabel distribusi ini.

C. Perubahan Skor Pengetahuan

Ringkasan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengukuran	***Rerata***	***Simpangan baku***	***Minimum–Maksimum***
Pretest	57,75	13,42	30–85
Posttest	81,50	9,16	55–100

Rerata skor pengetahuan meningkat dari 57,75 pada *pretest* menjadi 81,50 pada *posttest*. Dengan menggunakan pasangan peserta yang sama, diperoleh rerata kenaikan sebesar 23,75 poin pada skala 0–100. Simpangan baku skor menurun dari 13,42 menjadi 9,16, yang menunjukkan bahwa penyebaran skor setelah edukasi lebih kecil dibandingkan sebelum edukasi.

Temuan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan secara deskriptif. Penentuan signifikansi statistik, ukuran efek, dan interval kepercayaan memerlukan hasil analisis data berpasangan.

PEMBAHASAN

A. Perubahan Pengetahuan Setelah Paket Edukasi

Hasil deskriptif menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengenalan organ reproduksi setelah mengikuti paket edukasi kesehatan reproduksi. Peningkatan terlihat dari kenaikan rerata skor serta bertambahnya proporsi siswa dalam kategori pengetahuan baik. Meskipun demikian, masih terdapat siswa dengan kategori cukup dan kurang pada pengukuran akhir. Dengan demikian, pemahaman setelah edukasi belum merata pada seluruh peserta.

Perubahan distribusi kategori memberikan gambaran tambahan terhadap kenaikan rerata. Namun, kategori pengetahuan ditentukan berdasarkan batas skor tertentu sehingga pergeseran

kategori perlu dibaca bersama skor numeriknya. Kenaikan skor yang melewati batas kategori tidak selalu menunjukkan besarnya perubahan pemahaman yang sama pada setiap siswa.

B. Penggunaan Poster dalam Paket Edukasi

Poster digunakan untuk menyajikan ilustrasi organ reproduksi, nama serta fungsi dasar organ, dan pesan pemeliharaan kebersihan serta kesehatan reproduksi. Dalam pelaksanaannya, poster disertai penjelasan lisan dan tanya jawab. Ketiga komponen tersebut membentuk satu paket kegiatan yang diikuti peserta sebelum pengukuran akhir.

Poster menyediakan informasi visual, sedangkan penjelasan lisan dan tanya jawab memberikan kesempatan untuk memperjelas materi. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengukur kontribusi masing-masing komponen secara terpisah. Oleh karena itu, peningkatan skor lebih tepat dikaitkan dengan kondisi setelah mengikuti paket edukasi, tanpa menyatakan bahwa poster sendiri menyebabkan perubahan tersebut.

C. Batas Penafsiran Hasil

Penggunaan desain satu kelompok tanpa kelompok pembanding membatasi penafsiran hubungan sebab akibat. Perubahan skor yang terjadi setelah edukasi belum dapat dipisahkan sepenuhnya dari pengaruh pengulangan tes maupun faktor lain selama pelaksanaan kegiatan. Penggunaan kuesioner yang sama memungkinkan peserta lebih mengenali pertanyaan ketika mengerjakan pengukuran akhir.

Selain itu, *posttest* dilakukan segera setelah edukasi selesai. Hasilnya menggambarkan pengetahuan yang diukur dalam waktu dekat setelah penyampaian materi. Penelitian ini belum memberikan bukti mengenai kemampuan siswa mempertahankan pengetahuan dalam jangka panjang atau menerapkannya dalam perilaku pemeliharaan kesehatan dan kebersihan diri.

Kuesioner belum menjalani pengujian validitas dan reliabilitas secara formal, sedangkan poster belum melalui penelaahan ahli. Kondisi tersebut membatasi kepastian mengenai ketepatan dan konsistensi pengukuran serta kesesuaian isi media. Penggunaan instrumen yang sama menjaga keseragaman pertanyaan, tetapi tidak menggantikan pengujian kualitas instrumen.

D. Makna Temuan bagi Kegiatan Edukasi Sekolah

Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai peningkatan skor pengetahuan segera setelah edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di kelas V dan VI SD 41 Lamata. Hasil tersebut dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan, khususnya untuk mengidentifikasi materi yang masih belum dipahami oleh siswa dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang.

Pengembangan kegiatan berikutnya perlu disertai penelaahan materi dan instrumen, pengukuran lanjutan untuk menilai retensi pengetahuan, serta penggunaan kelompok pembanding apabila bertujuan menilai pengaruh intervensi. Hasil pada satu sekolah dengan 40 peserta juga perlu ditafsirkan sesuai konteks pelaksanaannya dan belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pengetahuan siswa kelas V dan VI SD 41 Lamata mengenai organ reproduksi meningkat secara deskriptif segera setelah mengikuti paket edukasi kesehatan reproduksi menggunakan poster bergambar, penjelasan lisan, dan tanya jawab. Rerata skor meningkat dari 57,75 menjadi 81,50, dengan kenaikan sebesar 23,75 poin. Proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 17,5% menjadi 75,0%.

Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai perubahan pengetahuan setelah paket edukasi. Namun, tidak adanya kelompok pembanding serta belum dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen membatasi penafsiran hasil. Penelitian ini belum dapat membuktikan

pengaruh poster secara terpisah, retensi pengetahuan jangka panjang, maupun perubahan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Balumbi, M., Stang, S., Suriah, S., Syarif, S., Putro, G., Marwang, S., & Wijaya, E. (2025). The importance of reproductive health education for elementary school children: Long-term benefits and challenges in implementationA literature review. *Journal of Education and Health Promotion, 14*, Article 170. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_861_24

Daulay, H., & Pakpahan, L. V. (2023). Edukasi dengan media visual dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar (systematic review). *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), 18*(1), 144–150. https://doi.org/10.36911/pannmed.v18i1.1566

Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Buku panduan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Laman akses resmi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi*. https://jdih.kemkes.go.id/documents/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-2-tahun-2025

Kusumaningtyas, D., & Murtoyo, E. (2023). Pencegahan kekerasan seksual melalui edukasi kesehatan reproduksi pada anak sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, 5*(1). https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/549

Pratama, M. A., Jumiyati, J., & Natan, O. (2024). Pengaruh pendidikan gizi menggunakan kartu edukasi gizi (KARZI) terhadap pengetahuan gizi seimbang dan asupan zat gizi makro pada anak sekolah dasar di SDN 27 Kota Bengkulu tahun 2024. *Journal of Nursing and Public Health, 12*(2), 617–628. https://doi.org/10.37676/jnph.v12i2.7446

Rachma, A. N., Kurniasari, R., & Andriani, E. (2024). Pengaruh media poster, video edukasi dan permainan puzzle terhadap pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa SDN Cikampek Barat 1. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 8*(2), 134–147. https://doi.org/10.52643/jukmas.v8i2.4515

Rahmadhani, A. S., Faudylawati, T., & Nurdiantami, Y. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa tingkat sekolah dasar: Tinjauan pustaka. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, 2*(1), 65–72. https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1959

Ramos-Pla, A., & Fornons Casol, L. (2025). Health education in early childhood education: A systematic review of the literature. *Societies, 15*(4), Article 106. https://doi.org/10.3390/soc15040106

Salma, A. N., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh media poster, video boneka tangan, dan buku cerita terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang gizi seimbang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 5*(8), 939–942. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2427

Sriayu, P., Mahalia, L. D., & Mashar, H. M. (2024). The effect of education with poster media on the knowledge of school-age children about healthy eating patterns at SDN X Palangka Raya. *Formosa Journal of Science and Technology, 3*(3), 513–522. https://doi.org/10.55927/fjst.v3i3.8615

Sudiartini, N. N., & Margunayasa, I. G. (2023). Peranan poster edukasi sebagai media belajar interaktif materi IPA pada siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 1503–1513. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7734

UNESCO, UNAIDS, UNFPA, UNICEF, UN Women, & World Health Organization. (2018). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach* (Rev. ed.). UNESCO. https://doi.org/10.54675/UQRM6395

World Health Organization. (2023, May 18). *Comprehensive sexuality education*. https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/comprehensive-sexuality-education/

World Health Organization, United Nations Children's Fund, & United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2024). *How school systems can improve health and well-being: Topic brief: Sexual and reproductive health*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240094567